

## ABSTRAK

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak oleh pandemi COVID-19 yang mana memperlambat transisi energi berbasis fosil ke sumber energi terbarukan. Dampak dari pandemi COVID-19 menyebabkan tekanan yang signifikan pada sektor energi, termasuk penurunan drastis harga minyak, konsumsi bahan bakar minyak yang mencapai level terendah dalam sejarah, penurunan konsumsi listrik dan beragam isu lainnya. Meskipun Indonesia sudah tidak lagi mengekspor minyak, tetapi bergantung pada bahan bakar fosil, dengan ekspor batu bara, dan gas alam dan mencapai hampir 20% dari ekspor barang bersihnya.

Akibatnya sektor BBM ikut menurun, penurunan tersebut mencapai 16,78% hal ini tercatat sebagai sejarah kelam Pertamina yakni belum pernah terjadi sebelumnya dan berdampak besar terhadap operasi kilang dan keuangan perusahaan juga penurunan penggunaan listrik lantaran sedikitnya permintaan dari sektor bisnis dan industri. Sektor energi di Indonesia berperan sangat penting untuk kesejahteraan ekonomi juga sebagai pertumbuhan negara. Indonesia memiliki sumber daya komoditas yang berlimpah seperti batu bara, gas alam, logam dan berbagai produk pertambangan dan pertanian.

Tujuan penelitian ini untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan financial distress dalam sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda, dengan menggunakan teknik analisis survival.

Berdasarkan hasil pengujian parsial model regresi cox proportional hazard pada perusahaan sektor energi di Indonesia pada tahun 2015-2022, dapat disimpulkan hasil variabel liquidity tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress. Variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress. Variabel Institutional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress. Variabel Firm Size berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi financial distress.